

# PENERAPAN METODE GRAMMAR TRANSLATION UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN TATA BAHASA INGGRIS SISWA SMK SARASWATI

Oleh :

Saly Kurnia Octaviani<sup>1)</sup>, Arumsari<sup>2)</sup>, Retno Tri Vulandari<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

email: [arumsari@sinus.ac.id](mailto:arumsari@sinus.ac.id)

<sup>2</sup>Manajemen Informatika, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

email: [saly@sinus.ac.id](mailto:saly@sinus.ac.id)

<sup>3</sup>Teknik Informatika, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

email: [retnotv@sinus.ac.id](mailto:retnotv@sinus.ac.id)

## ABSTRACT

*The aim of this research is to improve English grammar skill of private vocational students by using Grammar Translation Method (GTM). The grammar itself focuses on simple present tense and simple past tense. Data of this research uses pre – test and post – test of 35 students majoring accounting in SMK Saraswati. Meanwhile, this research was conducted using proportional stratified random sampling for taking its data sample and independent sample t-test for analyzing its data. According to the research result, the average of pre-test (before any treatment) is lower than the post test. The data analysis shows that the average of pre-test is 52 and post test is 76. In this case, students had improvement in understanding the materials after the application of grammar – translation method in classroom. It means that Grammar – Translation Method can improve students' English grammar skill, especially students having trouble to comprehend grammar material in fully English.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris siswa di sekolah menengah kejuruan dengan metode tata bahasa - penerjemahan. Materi tata bahasa dalam penelitian ini berfokus pada simple present tense dan simple past tense. Data penelitian diambil dari nilai tes awal dan tes akhir 35 siswa jurusan akuntansi di SMK Saraswati. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak berstrata sebanding dalam mengambil sampel data dan uji independent sample t-test dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai tes awal (sebelum tindakan) lebih rendah dibandingkan tes akhir (sesudah tindakan). Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes awal adalah 52 dan tes akhir adalah 76. Dalam hal ini, siswa memiliki peningkatan dalam memahami materi setelah menerapkan metode tata bahasa – penerjemahan dalam kelas. Ini membuktikan bahwa metode tata bahasa – penerjemahan mampu meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi tata bahasa yang disampaikan dengan bahasa Inggris secara menyeluruh.

**Kata kunci :** Teaching, English Teaching Method, Teaching Grammar, Grammar Translation Method

## PENDAHULUAN

Tahun 2016, Indonesia menjadi salah satu negara yang menyambut era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) untuk meningkatkan stabilitas ekonomi kawasan ASEAN.

Kerjasama internasional dalam berbagai bidang tentulah sangat terbuka dalam era ini yang juga disambut dengan terbukanya peluang kerja di jenjang internasional. Sebagai salah satu instansi pendidikan yang sudah menghasilkan

banyak tenaga kerja profesional, terampil, dan berdaya saing tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengharapkan lulusannya sudah dibekali kemampuan bahasa Inggris yang cakap untuk dapat bersaing di berbagai bidang dalam skala internasional.

Akan tetapi, kurangnya kemampuan bahasa Inggris dapat mempengaruhi kualitas lulusan SMK untuk bersaing dengan pencari kerja dari negara lain. Berdasarkan laporan dalam situs internet resmi lembaga *Education First* tentang indeks kemampuan bahasa Inggris di dunia (*English Proficiency Index*) pada tahun 2016, kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia termasuk dalam kategori menengah di urutan ke-32 dari 72 negara. Di negara Asia, Singapura menempati urutan ke-6 dalam 10 besar peringkat dunia dengan kemampuan berbahasa Inggris sangat tinggi. Meskipun Indonesia menempati peringkat menengah, peluang persaingan dengan negara lain masih jauh untuk ditempuh. Hal ini perlu menjadi rambu-rambu bagi pihak guru untuk memperbaiki kualitas mengajar dan bagi pihak siswa untuk terus belajar.

Kesulitan siswa dalam memahami bahasa Inggris mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Salah satu aspek yang menjadi momok sebagian besar pembelajar bahasa adalah tata bahasa (*Grammar*). Padahal *grammar* menjadi sebuah tujuan yang perlu dicapai oleh pembelajar bahasa untuk menjadi seorang penutur dan penulis yang baik (DeCapua, 2008). *Grammar* merupakan aturan-aturan terstruktur sebuah bahasa dalam

menyusun kalimat, frasa, bahkan kata. Guru perlu memilih metode khusus untuk mengajarkan siswa tentang tata bahasa karena materi tersebut cenderung menggunakan rumus yang perlu dihafal dan sering diajarkan berulang kali. Salah satu metode yang sesuai untuk mengajar *grammar* adalah *Grammar - Translation Method*.

*Grammar - Translation Method* merupakan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada tata bahasa dengan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar (Prator and Celce-Murcia dalam Fauziati, 2008: 12). Penggunaan bahasa ibu dalam mengajarkan *grammar* dapat mempermudah siswa sebagai pembelajar bahasa asing tingkat awal maupun menengah dalam memahami aturan-aturan dalam *grammar* tersebut. Sementara itu, pemberian contoh soal dan penerjemahan kalimat, frasa, maupun kosa kata secara dwibahasa sebagai langkah awal pembelajaran *grammar*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Grammar - Translation Method* karena metode ini dapat membantu siswa sekolah menengah dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris terutama dalam aspek tata bahasa maupun penerjemahan tanpa siswa tersebut terbebani dengan penyampaian materi dalam bahasa Inggris.

### **Tata Bahasa (Grammar)**

*Grammar* atau tata bahasa dalam bahasa Inggris adalah aspek yang penting dalam mempelajari bahasa Inggris. Untuk menguasai keempat keterampilan bahasa Inggris:

*speaking, writing, listening* ataupun *reading* diperlukan pengetahuan *grammar* yang cukup. Tanpa penguasaan *grammar* yang tepat dan cukup, siswa akan sulit untuk bisa menguasai keempat keterampilan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengajar *grammar* guru harus bisa memilih metode yang sesuai dan tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi dengan tepat.

Barbara Dykes (2007: 5) menjelaskan bahwa *grammar* adalah bahasa yang mempelajari bahasa. Dalam hal ini, Barbara menekankan bahwa dalam berkomunikasi siswa bisa belajar bahasa dimulai dari mempelajari kosa kata, pola kalimat, ungkapan, serta maknanya sehingga akhirnya siswa akan menghasilkan bahasa tulisan maupun lisan yang baik dan benar.

Sedangkan, Geoffrey Leech (1982: 3) menyatakan bahwa “*grammar* merujuk pada mekanisme sesuai dengan kerja bahasa ketika digunakan dalam berkomunikasi”. Ini dimaksudkan bahwa *grammar* merupakan komponen yang penting untuk dapat merangkai suatu kalimat yang benar agar bertujuan untuk dapat berkomunikasi dengan tepat.

Dari uraian para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi diperlukan bahasa yang tepat dan benar. Dan untuk merangkai bahasa yang tepat diperlukan kalimat yang benar sesuai komponennya dengan menggunakan tata bahasa yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris.

### **Simple Present Tense**

Fungsi dari *simple present tense* adalah untuk menyatakan kegiatan sehari hari atau rutinitas setiap hari yang biasanya ditandai dengan kata keterangan seperti: *always, usually, after, sometimes, everyday, etc.*

Contoh kalimat *Simple Present Tense*:

1. *My father always goes to office by car.*
2. *They listen to the radio every morning.*
3. *The cat usually sleeps in front of the door every night.*
4. *They don't play tennis every afternoon.*
5. *Does it rain every day?*

Berdasarkan contoh diatas, ini dapat disimpulkan bahwa ada 3 pola kalimat *Simple Present Tense* yang harus dipahami oleh siswa, yaitu:

#### A. Kalimat Positif

1. Pola kalimat positif dengan *To Be (is/ am/ are)*:

*S + To Be + Adj/ N/ Adverb*

2. Pola kalimat positif dengan kata kerja dasar (*Verb 1*) :

*S + Verb 1/ Verb 1+ s/es*

#### B. Kalimat Negatif

1. Pola kalimat negatif dengan *ToBe (is / am/ are)*:

*S + To Be + not +Adj/ N/ Adverb*

2. Pola kalimat negative dengan kata kerja dasar (*Verb 1*) :

*S + Don't/ Doesn't + Verb 1*

#### C. Kalimat Tanya

1. Pola kalimat tanya dengan *To Be (is/ am/ are)*:

*To Be + S + Adj / N/ Adverb ?*

2. Pola kalimat tanya dengan kata dasar  
(Verb 1)

Do/ Does + S + Verb 1 ?

### Simple Past Tense

Fungsi dari *Simple Past Tense* untuk menyatakan kegiatan yang dilakukan atau yang terjadi pada masa lampau. *Simple past tense* biasanya menggunakan kata keterangan waktu seperti: *yesterday, yesterday morning, last ... , last week, ... ago, dan two days ago.*

Contoh kalimat *simple past tense*:

1. *I visited them last week.*
2. *He was in Jakarta yesterday.*
3. *They were not in the cinema last night.*
4. *You didn't meet him last week.*
5. *Did the students listen to the teacher?*

Berdasarkan contoh - contoh diatas, ini dapat disimpulkan bahwa ada 3 pola kalimat *simple past tense* yang harus dipahami oleh siswa, yaitu:

#### A. Kalimat Positif

1. Pola kalimat positif dengan To Be (*was/ were*):

S + To Be + Adj/ N/ Adverb

2. Pola kalimat positif dengan kata kerja kedua (*Verb 2*):

S + Verb 2

#### B. Kalimat Negatif

1. Pola kalimat negatif dengan *ToBe (was/ were)*:

S+ To Be + not + Adj/ N/ Adverb

2. Pola kalimat negatif dengan kata kerja:

S + Didn't + Verb 1

#### C. Kalimat Tanya

1. Pola kalimat tanya dengan *ToBe (was/ were)*:

To Be + S + Adj/ N/ Adverb

2. Pola kalimat tanya dengan kata kerja:

Did + S + Verb1 ?

#### Grammar Translation Method (GTM)

Metode pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan *Grammar Translation Method*. GTM menjadi metode populer yang digunakan dalam pembelajaran bahasa di wilayah Eropa dari tahun 1840-an sampai 1940an (Richards, 1993: 4). Akan tetapi, metode ini masih sering digunakan oleh pengajar bahasa asing di seluruh dunia.

Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang sudah lama dikenal sebagai metode yang menitikberatkan pada kaidah gramatikal bahasa dengan melibatkan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar. Selain berfokus pada kaidah gramatikal, metode konvensional ini menuntut siswa untuk menerjemahkan kosa kata hingga kalimat sebagai latihan (*Drill*) sehingga siswa pun merasa terbantu untuk membedakan kaidah tata bahasa, terutama yang berhubungan dengan waktu yaitu *tenses*.

Prator dan Celce-Murcia dalam Fauziati (2008: 12) menjelaskan secara umum bahwa *Grammar-Translation Method* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Guru menggunakan bahasa ibu/ lokal dalam mengajar dengan menyisipkan sedikit bahasa asing.

2. Kosakata bahasa asing diajarkan dalam bentuk daftar;
3. Penjelasan secara detail diberikan ketika membahas tentang *grammar*;
4. Pengajaran bahasa berfokus pada pembentukan kata dalam kalimat berdasarkan kaidah gramatikal;
5. Kegiatan membaca teks diberikan di awal materi;
6. Pembahasan konten tidak terlalu diperhatikan karena teks digunakan sebagai latihan menganalisis *grammar*;
7. Pengulangan (*Drill*) latihan sering dilakukan hanya saat menerjemahkan kalimat;
8. Pelafalan kata (*Pronunciation*) tidak terlalu diperhatikan.

*Grammar-Translation Method* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan (Patel dan Jain, 2008: 75-77), yaitu:

#### **Kelebihan *Grammar - Translation Method***

1. Ketika kata dan frasa bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa ibu, siswa lebih mudah dan lebih cepat memahami kata dan frasa tersebut.
2. GTM mengembangkan kemampuan menerjemahkan.
3. Metode ini dapat membantu anak-anak untuk mengingat kata-kata bahasa asing dan terjemahannya.
4. Penggunaan bahasa ibu secara efektif membantu anak-anak dalam pemahaman kosakata Inggris.
5. Kata dan frasa dipelajari dan dijelaskan secara mudah dengan menerjemahkan.

6. Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar membantu siswa untuk belajar tata bahasa Inggris.
7. Guru dapat menguji dan mengetahui kemampuan pemahaman bahasa siswa.
8. *Grammar* bahasa Inggris dapat diajarkan dengan cara membandingkan *grammar* tersebut dengan *grammar* pada bahasa ibu.

#### **Kekurangan *Grammar -Translation Method***

1. Metode ini tidak menekankan pada kemampuan mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*).
2. Ketika menerjemahkan secara lisan, metode ini tidak terlalu memperhatikan pengucapan, artikulasi, dan intonasi.
3. Beberapa kata, idiom, frasa dalam bahasa Inggris tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa ibu.
4. Menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mengurangi aktifitas membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris.
5. Siswa jarang mendapat kesempatan belajar dalam diskusi kelas.
6. Menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mempengaruhi makna dan keserasian kata bahasa asing.
7. Metode ini dapat membatasi siswa untuk berpikir secara langsung dalam bahasa Inggris karena dalam GTM, siswa cenderung berpikir dalam bahasa ibu terlebih dahulu dan kemudian diproses ke dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakserasian antara pikiran (proses) dan ucapan (produk).

## Langkah-Langkah Grammar Translation Method

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam GTM sebagai berikut:

1. Sebagai perbandingan evaluasi pembelajaran, *pre-test* dan *post-test* menggunakan model soal pilihan ganda.
2. Setelah *pre test*, guru dominan menyampaikan materi tentang *simple present tense* pada hari pertama dan kedua dan *simple past tense* pada hari ketiga dan keempat dalam bahasa Indonesia.
3. Dalam proses belajar mengajar, guru menyuruh siswa untuk menerjemahkan beberapa kalimat dan kosa kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Selain itu, guru menyuruh siswa untuk memberikan contoh kalimat *simple present tense* dan *simple past tense* dengan menulis maupun berbicara dalam bahasa Inggris.
4. Sebagai latihan, siswa mengerjakan latihan soal isian dalam bahasa Inggris dan melengkapi latihan soal tersebut dengan kosa kata yang benar dan sesuai dengan tata bahasa.
5. Siswa mengulang kembali (*review*) materi secara sekilas sebelum *post-test*.

### Metode Pengambilan Sampel

Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* (Sampel acak berstrata dan proporsional), yaitu pemilihan sampel secara acak berstrata dari keseluruhan populasi yang ada dimana setiap strata diwakili

oleh sampel yang jumlahnya ditetapkan secara proporsional.

Dalam metode ini, populasi yang dasarnya bersifat heterogen digolongkan dengan strata atau tingkatan berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, proporsional dalam metode pengambilan sampel ini adalah jumlah sampel yang diambil sebanding dengan jumlah populasi di tiap strata. Sampel penelitian dihitung dengan persamaan Soepomo (1997):

$$Spl = \frac{n}{N} \times J_s$$

dengan

$Spl$  = Sampel

$n$  = Jumlah petani

$N$  = Total populasi

$J_s$  = Besar sampel

### Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3, dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel. Menurut Sugiyono (2010), bila jumlah sampel berbeda ( $n_1 \neq n_2$ ) dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) sehingga dapat digunakan rumus pooled varian, derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$ . Secara matematis rumus *pooled varian* adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dengan

$\bar{x}_1$  dan  $\bar{x}_2$  adalah rata-rata data pertama dan data kedua

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  adalah estimasi perbedaan kelompok  $n_1$  adalah banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

$n_2$  adalah banyaknya sampel pengukuran kelompok kedua

## HASIL DAN PEMBAHASAN

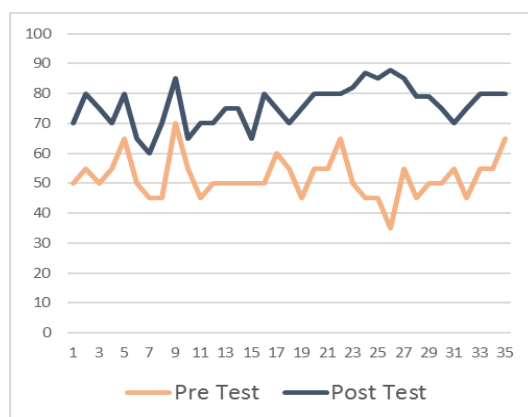
Metode *Grammar-Translation* (GTM) dilakukan kepada 35 siswa SMK Saraswati kelas X jurusan Akuntansi. Oleh karena itu, uji yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan metode GTM dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris adalah uji perbandingan berpasangan *t-test*. Tabel 1 adalah statistik deskriptif nilai *pre test* dan *post test* dari 35 siswa SMK Saraswati. Nilai rata-rata *pre test* adalah 52 dengan standar deviasi 7,09183. Nilai rata-rata *post test* adalah 76 dengan standar deviasi 6,82556. Berdasarkan dengan hasil tersebut terlihat nilai *pre test* lebih rendah dibandingkan nilai *post test* secara keseluruhan dan berdasarkan nilai standar deviasi keduanya terlihat sebaran nilai *pre test* lebih besar dibanding nilai *post test* yang artinya variasi nilai *pre test* lebih banyak. Nilai kesalahan rata-rata untuk nilai *pre test* adalah

1,19874 dan nilai kesalahan rata-rata untuk nilai *post test* adalah 1,15373.

Berdasarkan Gambar 1, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GTM, nilai 35 siswa tersebut mengalami kenaikan dibandingkan nilai sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode GTM. Grafik tersebut juga menunjukkan penyampaian materi *grammar* dengan menggunakan bahasa ibu (dalam hal ini bahasa Indonesia) mampu meningkatkan pemahaman siswa. Secara tidak langsung, hasil kesalahan *pre-test* yang lebih banyak dibandingkan *post-test* pun menunjukkan kesulitan dalam materi *grammar* sudah menjadi masalah klasik bagi siswa SMK meskipun siswa tersebut sudah mendapatkan materi dasar tentang *simple present tense* dan *simple past tense* pada jenjang SMP. Apabila guru menyampaikan materi tentang *grammar* dalam bahasa Inggris secara keseluruhan, ada kemungkinan siswa tersebut merasa sangat kesulitan dalam memahami pokok materi karena keterbatasan kosa kata. Ini pun akan berbeda kasusnya apabila siswa menerapkan materi *simple present tense* maupun *simple past tense* dalam percakapan sehari-hari setelah mempelajari materi tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran

	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviasi</i>	<i>Std.Error Mean</i>
Pair 1 <i>Pre</i>	52	7,09183	1,19874
<i>Test</i>	76	6,82556	1,15373
<i>Post Test</i>			



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Rata- Rata *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi korelasi sampel 0,476 lebih besar dari nilai kritis penolakan 0,05 atau 5 %, yang artinya tidak ada hubungan antara kedua data tersebut. Berdasarkan tabel 2, besar pengaruh metode pembelajaran GTM terhadap perkembangan kemampuan tata Bahasa Inggris siswa SMK Saraswati adalah  $0,627^2 = 0,3931$  atau 39,31%. 39,31% dan sisanya 60,69% disebabkan oleh faktor lain.

Kekurangan GTM yang dikemukakan oleh Patel dan Jain (2008: 77) menuntut peneliti untuk lebih kreatif dalam mengajar ketika

siswa dalam taraf keadaan bosan karena guru cenderung lebih dominan dalam menyampaikan materi. Penyisipan sedikit permainan tentang kosa kata bahasa Inggris dapat mengembalikan semangat siswa sehingga siswa dapat lebih siap kembali untuk menyerap materi. Selain itu, aktivitas tanya jawab dan pemberian contoh kalimat secara bergantian dapat membuat siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga mengurangi frekuensi kebosanan siswa. Dengan aktivitas tersebut, guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa.

**Tabel 2.** *Paired samples Correlations*

	<i>N</i>	Korelasi	<i>Sign</i>
Pair 1 <i>Pre Test - Post Test</i>	35	0,627	0,476

**Tabel 3.** *Paired Samples Test*

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std.Error Mean</i>	<i>t</i>	<i>Sign.(2-tailed)</i>
Pair 1 <i>Pre Test - Post Test</i>	-0,024	9,20997	1,55677	-15,417	0,000



Berdasarkan tabel 3, selisih rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode GTM adalah -0.024. Simpangan baku dari selisih antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode GTM adalah 9,20997. Nilai  $t = -15,417$  lebih kecil dari nilai kritis 1,96 selalu dapat diterima pada taraf sig. 95%. Nilai  $t$  juga lebih kecil dari nilai kritis 2,56 yang dapat diterima pada taraf sig. 99%. Nilai sig (2-tailed)  $0 < 0,05 = 5\%$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran dengan metode GTM.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, nilai rata-rata *pre test*, yaitu 52, siswa SMK Saraswati sebagai subyek penelitian lebih tinggi daripada nilai *post test*, yaitu 76, sehingga metode *Grammar Translation* dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa. Nilai rata-rata siswa yang terbilang rendah sebelum diberikan penanganan dengan metode GTM menunjukkan permasalahan serius bagi siswa dalam materi tata bahasa Inggris. Meskipun pengaruh metode *Grammar – Translation* tidak terlalu signifikan, yaitu 39,31%, metode ini bisa menjadi salah satu rekomendasi metode bagi pengajar untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa. Terlepas dari kekurangan GTM, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa lebih menanggapi dan memahami penyampaian

materi tata bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, guru perlu melakukan beberapa inovasi dalam metode GTM atau menggabungkan metode tersebut dengan metode lain untuk dapat meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris siswa secara maksimal. Sebagai contoh, penggunaan bahasa Inggris dalam sesi tanya jawab dan pemberian contoh secara berulang dan bergantian dari satu siswa ke siswa lain dapat menambah transfer ilmu dan mengusir kebosanan. Penyampaian materi tata bahasa yang membosankan dapat mengurangi fokus siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyisipkan suasana menyenangkan dengan canda maupun suasana sedikit menegangkan dengan tanya jawab bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- DeCapua, Andrea. 2008. *Grammar for Teachers: A Guide to American English for Native and Non-Native Teachers*. United States of America: Springer
- Dykes, Barbara. 2007. *Grammar for Everyone*. Victoria: ACER Press.
- Fauziati, Endang. 2008. *Teaching of English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Leech, Geoffrey. 1982. *English Grammar for Today*. London: The Macmillan Press.
- Patel, M. F dan Jain, M. Praveen. 2008. *English Language Teaching (Methods, Tools, & Techniques)*. Jaipur: Sunrise Publisher & Distributors

Richards, Jack C dan Rodgers Theodore S. 1993. *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. United States of America: Cambridge University Press  
Soepomo. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Education First. 2016. EF English Proficiency Index (Online). <http://www.ef.co.id/epi/>, diakses 20 Juli 2017.